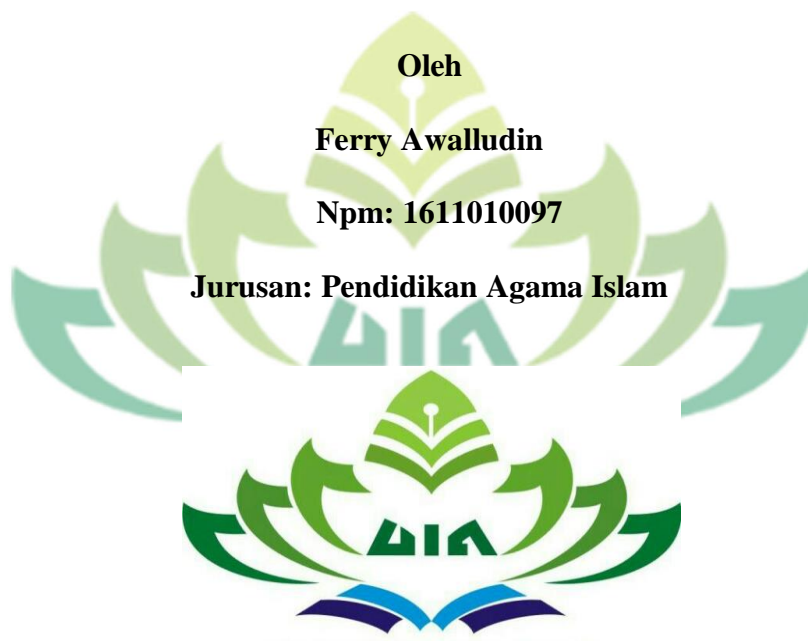


**PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMPN 1 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H / 2020 M

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMPN 1 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H / 2020 M

ABSTRAK

PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM DI SMPN 1 BANDAR LAMPUNG

OLEH

FERRY AWALLUDIN

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting bagi setiap insan manusia. Pendidikan agama Islam disampaikan melalui pendidik kepada anak didik untuk mengenalkan ajaran-ajaran Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama yang telah diyakininya secara syumul (menyeluruh), serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya.

Tantangan Pendidikan Islam khususnya di Indonesia saat ini adalah bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai agama tersebut kepada peserta didik secara utuh dan *kaffah* yang tidak saja menguasai pengetahuan, akan tetapi memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak mulia. Karena tujuan pendidikan Islam adalah membentuk insan manusia yang memiliki kepribadian yang serasi dan seimbang; tidak saja bidang agama dan keilmuan, melainkan juga bidang keterampilan dan akhlak. Al-Abrasyi menjelaskan bahwa aspek pendidikan akhlak sebagai sebuah tujuan pendidikan Islam merupakan kunci utama bagi keberhasilan insan manusia dalam menjalankan tugas dalam kehidupannya.

Menurut Zakiyah Darajat yang dikutip oleh Abdul Majid, dkk “pendidikan agama islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Dalam penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik snowball sampling, fokus masalah Persepsi Peserta Didik Tentang Pendidikan Agama Islam Di Smpn 1 Bandar Lampung, dengan rumusan masalah; 1) Bagaimana persepsi peserta didik tentang Pendidikan Agama Islam?, 2) Bagaimana tanggapan peserta didik terkait Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Bandar Lampung?. Tujuan Penelitian ini sebagai berikut; 1) Menguraikan persepsi peserta didik tentang Pendidikan Agama Islam, 2) Menguraikan tanggapan peserta didik terkait Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Bandar Lampung.

Prosedur pengumpulan data; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur analisis data; reduksi data, display, dan verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data; menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah; 1) Persepsi Peserta Didik Tentang Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Bandar Lampung sangat memperhatikan dalam segi keagamaan, terutama para pendidik terhadap peserta didik yang menanamkan sebuah akhlak yang karimah dan taat beribadah kepada Allah *SwT* dan Menjauhi segala yang dilarang sehingga kehidupan peserta didik menjadi terarah, 2) Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Bandar Lampung sangat baik, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan keagamaan seperti Lampung mengaji (silent reading), sholat dzuhur, sholat dhuha, sholat jum'at, tabligh akbar, pembacaan yasin dan pengajian setiap jum'at, hal ini disebut juga dengan Pendidikan Agama Islam (non kurikulum) dan harapan *Goalseatnya* peserta didik dapat memahami Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan hidupnya, pada akhirnya dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferry Awalludin

NPM : 1611010097

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Persepsi Peserta Didik Tentang Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung,

Penulis



1611010097



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung. Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Sekripsi : Persepsi Peserta Didik Tentang Pendidikan Agama
Islam Di SMPN 1 Bandar Lampung
Nama : Ferry Awalludin
NPM : 1611010097
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd
NIP. 196111091990031003


Dr. Inam Syafe'i, M.Ag
NIP. 196502191998031002

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI


Drs. Sai'dy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung. Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Persepsi Peserta Didik Tentang Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bandar Lampung"** disusun oleh **Ferry Awalludin, NPM. 1611010097**, prodi **Pendidikan Agama Islam (PAI)**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada: Hari Kamis, Tanggal **10 September 2020**.

TIM PENGUJI

Ketua sidang

: Dr. Subandi, M.M

(.....)

Sekretaris

: Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I

(.....)

Penguji Utama

: Syaiful Bahri, M.Pd.I

(.....)

Penguji Pendamping I

: Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping II

: Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 1988 03 200

MOTTO

... الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ...

Artinya : “Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu”.(Q.S. Al-Maidah:[5] 3).¹



¹ *Al Qur'an dan Terjemahnya* Departemen Agama RI, (Bandung: PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, 2009), h.107

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi karena Allah SWT:

1. Kedua orang tua ku, Bapak Febriaris Hardianto dan Ibu Maslinawati, yang tak pernah lelah untuk membentuk diri ini menjadi insan yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia. Terimakasih atas segala pengorbanan yang tak terbalaskan karena tanpa kalian aku tak bisa menyelesaikan tugas ini, semoga kelak tidak hanya di pertemuan di dunia semoga kelak sampai surga-NYA aamiin.
2. Adik ku tersayang Risna Aulia yang telah memberi motivasi dan semangat dalam mempuh cita-citaku.
3. Keluarga besar yang telah banyak membantu dan mendukung.
4. Terimakasih teman PAI B kuh yang selalu menyemangati kalian semua hebat dan terbaik semoga kalian sukses dunia maupun diakhirat aamiin.
5. UKM BAPINDA yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menemani proses hijrah ku.
6. Untuk semua murobiku yang telah mendampingi ku dan memberi motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Sahabat-sahabatku, Ahmad Ramadhan, Yoga Prasetia, Bagas, Walid, Nasrullah, Ridho, Husein, dan yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Anggota Risma Masjid Mishbahul Iman yang telah mengizinkan diri ini untuk berbagi.
9. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Ferry Awalludin dilahirkan di Bandar Lampung provinsi Lampung pada tanggal 1 Februari 1998, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Febriaris Hardianto dan Ibu Maslinawati.

Penulis memulai pendidikan pertama di SDN 1 Tanjung Gading selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 9 Bandar Lampung selesai pada tahun 2013, pendidikan menengah atas di SMAN 10 Bandar Lampung selesai pada tahun 2016 di jurusan IPA .

Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan studi di UIN Raden Intan Lampung pada program sarjana (S1) di fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), peneliti aktif menjadi pengurus UKM BAPINDA sebagai staff bidang kaderisasi, dan UKMF IBROH sebagai kepala bidang kajian Intelektual Mahasiswa dan dewan Pembina Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

KATA PENGHANTAR

Assalamu'alaykum Wr. Wb.

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kepada Rabb yang senantiasa Selalu memberikan sebuah hidayah, taufik, dan inayahnya sehingga penulis sampai detik ini dapat belajar tentang indahnya islam tentang bagaimana kita menghargai betapa mahalnya sebuah waktu luang, sehat, dan muda semoga kita semua adalah orang yang hatinya senantiasa terpaut kepada Allah SWT aamiin.

Sholawat teriring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan nabi Muhammad S.A.W kepada keluarganya, para shabat, tabi'in, dan salafus sholeh terdahulu semoga kita mendapatkan syafa'atnya diyaumul akhir amiin yarabbal'alamiin.

Skripsi dengan judul Persepsi Peserta Didik Tentang Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bandar Lampung, penulis mengucapkan banyak terimakasih Kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sai'dy, M.Ag selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. Imam Syafe'I, M.Ag selaku pembimbing II yang mana dalam penyusunan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin.
4. Terimakasih banyak kepada Ibu dan Bapak Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak mengajarkan saya dan saya meminta maaf jikalau perilaku saya didalam pelajaran Ibu atau Bapak banyak kesalahan dan kealfaan.

5. Terimakasih kepada perpustakaan pusat dan perpustakaan tarbiyah telah berkenan meminjamkan buku.
6. Terimakasih kepada Bapak Tri priyono selaku kepala SMPN 1 Bandar Lampung yang telah mengizinkan saya mulai dari pra penelitian sampai skripsi ini semoga bapak senantiasa Allah SWT jaga aamiin.
7. Dan terimakasih kepada Bapak Syahrul selaku Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Bandar Lampung Banyak 'ilmu yang dapatkan, semoga bapak tetap semangat dan istiqomah dalam kebaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan penulis dalam penulisan skripsi ini karenanya penulis membutuhkan saran dan kritik yang dapat membangun penulis untuk senantiasa meningkatkan kapasitas diri.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan balasan pahala belipat ganda Kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Aamiin

Wassalamu 'alaykum Wr.Wb.

Bandar Lampung,

2020

Ferry Awalludin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGHANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Penelitian.....	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian	10
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Hakikat Persepsi.....	11
1. Pengertian Persepsi	11

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	12
3. Proses terjadinya Persepsi.....	15
B. Pendidikan Agama Islam	16
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	16
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	21
3. Dasar Pendidikan Agama Islam	23
4. Materi Pendidikan Agama Islam.....	27
5. Metode Pendidikan Agama Islam	28
6. Evaluasi Pendidikan Agama Islam.....	33
7. Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.....	47
C. Kerangka Konseptual Fokus Penelitian.....	48
D. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	49

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Metode dan Prosedur Penelitian	53
1. Metode Penelitian.....	53
2. Prosedur Penelitian.....	54
3. Desain Penelitian.....	56
4. Partisipan dan Tempat Penelitian.....	56
5. Jenis Penelitian dan Teknik Sampling	56
6. Prosedur Pengumpulan Data.....	58
7. Prosedur Analisis Data	61
8. Pemeriksaan Keabsahan Data	63

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Lokus Penelitian.....	66
B. Temuan Penelitian.....	72
C. Pembahasan	76

BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan81

B. Rekomendasi.....82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kegiatan Pendidikan Agama Islam yang ada di Smp Negeri 1 Bandar Lampung	5
2. Kepala sekolah dan Wakil SMP Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020	70
3. Data Siswa 5 (lima tahun terakhir)	71
4. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama	72
5. Sarana dan Prasarana SMPN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini Berjudul “Persepsi Peserta Didik Tentang Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bandar Lampung, Agar terhindar dari kesalah fahaman atau maksud dari penulis dalam penelitian, maka penulis menjelaskan dengan tujuan memperjelas pemahaman di Bab-bab berikutnya. Adapun yang diperjelas sebagai berikut:

1. Persepsi

Menurut Jhon R. Wenburg, persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberikan sebuah makna.¹

Persepsi yang dimaksud ialah pendapat peserta didik terkait Pendidikan Agama Islam (non kurikulum) yang berada disekolah.

2. Peserta Didik

Menurut KBBI: Peserta Didik merupakan “murid”, terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah, pelajar.

¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, h. 446.

Peserta Didik yang dimaksud disini pada jenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandar Lampung.

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Darajat yang dikutip oleh Abdul Majid, dkk “pendidikan agama islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.”²

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud ialah Upaya Pendidik maupun sekolah terhadap peserta didik agar memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan hidupnya dan tujuan akhirnya peserta didik dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun Alasan Peneliti memilih judul “Persepsi Peserta Didik tentang Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Penulis ingin mengetahui pendapat peserta didik terkait Pendidikan Agama Islam yang melekat pada dirinya sebagai seorang muslim.

² Zakiah Daradjat, et.al., *Ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: 2014) Ed.1, cet.11.

2. Bagaimana tanggapan peserta didik terkait Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Bandar Lampung

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting bagi setiap insan manusia. Pendidikan agama Islam disampaikan melalui pendidik kepada anak didik untuk mengenalkan ajaran-ajaran Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama yang telah diyakininya secara syumul (menyeluruh), serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya.

Manusia diciptakan oleh Allah Subhanallahu wa ta'ala sebagai penerima dan pelaksana ajaran. Oleh Karena itu manusia ditempatkan pada kedudukan yang sangat mulia. Ini ditegaskan dalam firman Allah;

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَهُمْ فِي الْوَرْدِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَهُم مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya; “Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna”. (Q.S. Al Isra; [17]: 70)

Sesuai dengan kedudukannya yang sangat mulia itu, Allah Subhanallahu wa ta'ala menciptakan manusia itu dalam bentuk fisik yang baik dan seimbang

Firman Allah:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya; “*sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”. (Q.S. At Tin; [95]: 4).

untuk mempertahankan sebuah kedudukannya yang sangat mulia dan bentuk pribadi yang bagus itu, Allah subhanallahu wa ta’ala memperlengkapinya dengan akal dan perasaan yang memungkinkannya menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan membudayakan ilmu yang dimilikinya. Ini berarti bahwa manusia sebagai makhluk yang sangat mulia karena memiliki akal dan perasaan, ilmu pengetahuan, kebudayaan, yang seluruhnya dikaitkan kepada pengabdian pada pencipta, Allah Subhanallahu Wa ta’ala.³

Tantangan pendidikan Islam khususnya di Indonesia saat ini adalah bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai agama tersebut kepada peserta didik secara utuh dan *kaffah* yang tidak saja menguasai pengetahuan, akan tetapi memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak mulia. Karena tujuan pendidikan Islam adalah membentuk insan manusia yang memiliki kepribadian yang serasi dan seimbang; tidak saja bidang agama dan keilmuan, melainkan juga bidang keterampilan dan akhlak. Al-Abrasyi menjelaskan bahwa aspek pendidikan akhlak sebagai sebuah tujuan pendidikan Islam merupakan kunci utama bagi keberhasilan insan manusia dalam menjalankan tugas dalam kehidupannya.

Lebih kongkrit Azyumardi Azra menjelaskan, pendidikan yang baik itu, akan dapat dilihat dari sebuah tujuan pembelajaran yang jelas sebagai unsur

³ Zakiah Daradjat, et.al., *Ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: 2014) Ed.1, cet.11., h.3-4

penting dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar, menciptakan pribadi-pribadi hamba-hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia maupun akhirat.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap dan perubahan perilaku manusia, baik ia sebagai manusia yang beragama maupun sebagai makhluk individu dan sosial.

Di sekolah konflik interpersonal meningkat drastis, dan hilangnya kedisiplinan peserta didik di sekolah. Krisis akhlak ini terjadi karena sebagian besar manusia tidak mau lagi mengindahkan tuntunan Agama Islam. Masalah Agama Islam tidak mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama islam berfungsi sebagai sebuah pedoman yang dijadikan sumber untuk mengatur norma-norma kehidupan.⁴

Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵

Permasalahan yang terjadi dikalangan pelajar saat ini, mereka mengalami berbagai macam permasalahan baik itu berasal dari individu itu sendiri ataupun berasal dari dalam atau luar sehingga menjadi anak yang telah diratifikasikan

⁴Ade Imelda Frimayanti, IMPLEMENTASI PENDIDIKAN NILAI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, November 2015

⁵Zuhairini, *Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *ibid.*, h. 11.

oleh pemerintah Indonesia, telah disebutkan diakui bahwa anak-anak pada hakikatnya berhak untuk memperoleh pendidikan yang layak.⁶

Maka dari itu SMPN 1 Bandar Lampung Berupaya dalam membentuk peserta didik dengan membuat kegiatan keagamaan (non kurikulum). Berikut adalah tabel kegiatan Pendidikan Agama Islam yang ada di Smp Negeri 1 Bandar Lampung:

Tabel 1 Kegiatan Agama Islam (Non Kurikulum)

No.	Nama Kegiatan	Waktu	Tempat
1.	Lampung Mengaji (Silent Reading)	Selasa, Rabu, Kamis (Setiap Pagi)	Kelas Masing-masing
2.	Sholat Dzuhur	Senin-Jum'at	Mushala
3.	Sholat Dhuha	Selasa-Kamis	Mushala
4.	Sholat Jum'at	Jum'at (khusus Laki-laki)	Masjid
5.	Tabligh Akbar	Peringatan Hari Besar Islam	Lapangan

⁶Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: PT. Fajar Inter pretama Mandiri: 2010), h. 2.

6.	Pembacaan Yasin dan Pengajian	Jum'at	Lapangan
-----------	--	---------------	-----------------

Sumber: Guru Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 1 Bandar Lampung.

Berdasarkan wawancara yang diterima oleh peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam menghasilkan kegiatan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bandar Lampung yakni; Nama kegiatan Lampung mengaji (Silent Reading) waktunya dilaksanakan dihari selasa, rabu, Kamis disetiap pagi sebelum memulai pelajaran tempat di kelas masing-masing, Sholat Dzuhur waktunya dilaksanakan dihari senin sampai jum'at tempat di mushala, Sholat Dhuha waktunya dilaksanakan dihari selasa sampai Kamis tempat mushala, Sholat jum'at dilakukan di masjid terdekat sekolah (dikhususkan peserta didik laki-laki yang muslim), tabligh akbar diadakan pada saat memperingati Hari Besar Islam tempatnya di Lapangan, pembacaan yasin dan pengajian diadakan setiap hari jum'at tempatnya di Lapangan.

Dari data diatas SMP Negeri 1 Bandar Lampung sangat memperhatikan terkait pendidikan terutama pendidikan agama islam karena sangat penting bagi seorang muslim, terlebih Pendidikan Agama Islam ikut berperan dalam UUD 1945 yang berbunyi; "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa". Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan dalam sektor pendidikan saja akan tetapi dalam sektor Spiritual dalam Beribadah dan Meng-Esakan Allah

Subhanallahu Wa Ta'ala, yang mana termaktub dalam Pancasila, Sila Pertama yang berbunyi; “Ketuhanan Yang Maha Esa”.

Berikut adalah pendapat guru pendidikan agama islam; “Pendidikan Agama Islam sangat penting, karena dengan Pendidikan Agama Islam anak menjadi lebih berakhlak dan mengenal Islam dengan sepenuh hati, sebagai bekal kehidupan sehari-hari. Kondisi di SMP Negeri 1 Bandar Lampung memiliki antusias dalam menyambut pelajaran Pendidikan Agama Islam, namun ada beberapa juga yang perlu bimbingan khusus terlebih kepada anak yang bandel, menurut saya Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Bandar Lampung Sudah sangat baik hal ini dibuktikan dengan segala kegiatan keagamaan seperti; Lampung mengaji (silent reading), sholat dzuhur, sholat dhuha, sholat jum'at, tabligh akbar, dan pembacaan yasin dan pengajian”.⁷

Pendapat ketua rohis SMP Negeri 1 Bandar Lampung; “Jadi, Menurut pendapat saya Pendidikan Agama Islam sangat penting karena pada dasarnya agama islam tersebut adalah agama kita sendiri dan ketika kita mempelajari agama islam tersebut otomatis ilmu-ilmu agama yang telah kita pelajari di kelas, rohis, ataupun sebelum dzuhur, biasa kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dan ketika kita tidak mengetahui ‘ilmu tersebut otomatis kita akan mendapatkannya, bahwa ‘ilmu Islam itu ini, Banyak dan Sangat Luas.Seperti akhlak, dan cara berhubungan dengan orang lainnya, menurut saya Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Bandar Lampung sudah

⁷Bapak Syahrul, Guru Pendidikan Agama Islam kelas 8, wawancara dengan peneliti, 17 januari 2020

sangat baik seperti; Pengajian dan baca yasin, Lampung mengaji dan lain-lain”.⁸

Dari kedua pendapat tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sangat Penting karena pendidikannya dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Bandar Lampung sudah sangat baik sekali hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan keagamaan.

Dari Latar Belakang diatas Penulis menarik kesimpulan judul penulis

Yakni, **“Persepsi Peserta Didik Tentang Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Bandar Lampung”**.

Pentingnya penelitian ini diangkat penulis meneliti pendapat siswa seberapa jauh pentingnya pendidikan agama Islam tersebut dalam kehidupannya sebagai seorang muslim, yang mana pendidikan ini adalah modal utama yang harus dimiliki setiap manusia agar selamat di dunia maupun akhirat.

D. Fokus Masalah

Dari latar belakang diatas penulis memfokuskan masalah tersebut yakni

“Persepsi Peserta Didik Tentang Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Bandar Lampung”.

⁸ Muhammad Rizky Pratama, wawancara dengan peneliti 17 januari 2020

E. Rumusan Masalah

Dari Fokus masalah tersebut penulis merumuskan suatu masalahnya yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi peserta didik tentang Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana tanggapan peserta didik terkait Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Bandar Lampung?.

F. Tujuan Penelitian

1. Menguraikan persepsi peserta didik tentang Pendidikan Agama Islam.
2. Menguraikan tanggapan peserta didik terkait Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Bandar Lampung.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian dengan judul **“Persepsi Peserta Didik Tentang Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Bandar Lampung”**.

Diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis : Penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan terutama dalam ilmu Pendidikan Agama Islam dan cara menyampaikannya.
2. Praktis
 - a. Peserta didik : Pendidikan Agama Islam dapat merubah pola tingkah laku yang baik dan menjadi contoh bagi siswa yang lainnya.
 - b. Guru : Sebagai contoh yang mengajarkan dan memberikan motivasi dalam Pendidikan Agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Kata Persepsi berasal dari kata “perception” yang berarti pengelihatan, pendapat, daya pemahaman, atau menanggapi sesuatu yang diawali dengan sebuah pengindraan kemudian di transfer ke pikiran.¹

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Persepsi adalah “proses seseorang dalam mengetahui suatu hal melalui panca inderanya.”²

Persepsi menurut Abdullah Rachman dan Muhibin Abdul Wahab adalah “proses yang mengorganisasikan dan menggabungkan data-data indera seseorang untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat menyadari disekelilingnya termasuk sadar akan dirinya.

Definisi lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, memfokuskan, mengelompokkan perhatian terhadap sesuatu objek rangsangan, dalam suatu proses pengelompokkan dan

¹ John M. Echois dan Hasan Sadly, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia), h.105.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h.863.

membedakan persepsi melibatkan interperstasi berdasarkan pengalaman terhadap suatu peristiwa atau objek.³

Dalam Perpektif ilmu komunikasi, persepsi bisa dikatakan sebuah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (inteperstasi) adalah inti dari sebuah persepsi, yang identik dengan penyanding (decoding) dalam Proses komunikasi.⁴

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi

Setiap Manusia memiliki gambaran berbeda terkait relitas di sekelilingnya. Berikut ini adalah beberapa prinsip yang penting terkait persepsi terutama yang berhubungan dengan persepsi sosial, yang dapat dikatakan bahwa Prinsip-prinsip ini mempengaruhi persepsi yang dilakukan manusia antara lain:

a. Persepsi berdasarkan sebuah pengalaman

Sifat manusia berdasarkan persepsi mereka masing-masing mengenai realitas (sosial) yang telah dipelajari sebelumnya.

Menurut Gudy Kunts dan Kim bahwa persepsi manusia terhadap sesuatu itu berdasarkan pengalaman dan pembelajarannya masa lalu mereka yang berkaitan dengan orang, objek, atau kejadian yang sama.

³ Abdullah Rachman Shaleh, Muhibin Abdullah Wahab, *Psikologi Suatu Penghantar Dalam Perpektif Islam* (Jakarta: Kencana) cet.1, ed.1, h.88-89.

⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, h.446.

Ketiadaan sebuah pengalaman terdahulu dalam menyikapi suatu objek yang jelas akan membuat seseorang menafsirkan objek tersebut berdasarkan dugaan semata atau pengalaman yang sama. Hal tersebut membuat seseorang terbiasa merespon suatu objek dengan cara tertentu, sehingga seseorang sering kali gagal mempersepsikan perbedaan yang sama dalam suatu objek tersebut seperti sebelumnya, padahal terdapat hal lain dalam objek tersebut.

b. Persepsi bersifat selektif

Jika setiap saat manusia diserbu dengan jutaan rangsangan indrawi dan diharuskan menafsirkan rangsangan tersebut semuanya, pastilah seseorang tersebut tidak mampu melakukannya. Sebab adanya keterbatasan kemampuan indrawi setiap manusia dalam menangkap rangsangan disekelilingnya.

Faktor utama yang mempengaruhi selektifitas adalah atensi, dimana atensi ini sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Faktor Internal seperti:

- a) Faktor biologis antara lain rasa lapar dan haus, yang berhubungan dengan sebuah kebutuhan.
- b) Faktor fisiologis yaitu bentuk fisik yang nampak.
- c) Faktor sosial seperti : Gender, Agama, tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Pengalaman, Penghasilan, Peranan, Status sosial, masa lalu, dan sebuah harapan.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah atribut-atribut objek yang dipersepsikan seperti gerakan, kontras, kebaruan, ataupun perulangan.

c. Persepsi bersifat dugaan

Sama seperti proses seleksi, tahap ini sangat perlu karena seseorang tidak mungkin mendapatkan sebuah hal yang jelas jika tidak melalui kelima inderanya. Proses persepsi yang bersifat dugaan ini memungkinkan seseorang menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari sudut pandangan manapun.

Hal ini disebabkan karena keterbatasan informasi yang didapatkan melalui panca indera yang dimiliki manusia, yang menyebabkan terjadinya ruang kosong sehingga perlu membuat persepsi yang bersifat dugaan agar dapat menyediakan informasi yang lengkap bagi ruang kosong tersebut.

d. Persepsi bersifat evaluatif

Seseorang harus melakukan evaluasi dari sebuah pesan berdasarkan pengalaman pribadi terdahulu yang pernah dialaminya.

Begitu pula setelah melakukan interpretasi pesan, seseorang akan selalu melakukan evaluasi berdasarkan pengalaman yang pernah dialami terdahulu untuk mencocokkan apakah kejadiannya sama. Dengan demikian persepsi bersifat pribadi dan subjektif.

e. Persepsi bersifat kontekstual

Bahwa dari semua pengaruh yang ada didalam persepsi konteks merupakan suatu hal yang berpengaruh paling kuat. Dalam mengorganisasikan suatu objek, seseorang biasanya meletakkan dalam suatu konteks tertentu dengan prinsip-prinsip:

1. Struktur objek atau kejadian berdasarkan sebuah prinsip kesamaan atau kedekatan dan kelengkapan.
2. Kecendrungan seseorang dalam mempresepsi sebuah rangsangan atau kejadian berdasarkan latarbelakangnya.⁵

3. Proses Terjadinya Persepsi

Tahap Permulaan dari proses adalah sensasi. Sensasi adalah kesadaran akan adanya suatu rangsangan. Sensasi sama dengan sebuah penginderaan. Yang kemudian diteruskan ke otak yang menjadikan sadar sebuah fungsi rangsangan tersebut.

Rangsangan yang sekedar masuk dalam diri manusia akan tetapi hanya menyadari tanpa mengerti atau memahami rangsangan tersebut disebut sensasi. Tetapi jika disertai dengan pemahaman atau pengertian tentang rangsangan tersebut dinamakan persepsi.⁶

Dalam Proses Persepsi perlu adanya perhatian khusus setiap langkah persiapan dalam persepsi. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenakan satu stimulus

⁵ Mulyana, Dedy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: 2010), h.176-191.

⁶ MIF Baihaqi, *Et.al, Psikiatri (Konsep Dasar dan Gangguan-gangguan)*, (Bandung: Refika Aditama, 2005) h.63.

saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh sebuah keadaan disekelilingnya.

Namun tidak semua stimulus mendapatkan sebuah respon individu untuk di persepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsikan dan mendapat respon individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.⁷

Dalam sebuah proses persepsi, terdapat tidak hal komponen utama, yaitu:

- a. Seleksi, adalah proses pemilihan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan sejenisnya dapat banyak maupun sedikit.
- b. Interpretasi, yaitu suatu proses pengorganisasian informasi sehingga mempunyai arti yang dalam bagi kehidupan seseorang.
- c. Interpretasi dan persepsi kemudian diartikan dalam sebuah tingkah laku sebagai reaksi. Proses persepsi adalah melakukan suatu seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap suatu informasi yang sampai.⁸

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut ilmu bahasa (etimologi), Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *salima* yang berarti selamat, sentausa, dan damai. Dari asal kata itu terbentuk *aslama*, *yuslimu*, *islaman*, yang berarti memelihara dalam keadaan selamat sentausa, dan berarti juga menyerahkan seluruh jiwanya, tunduk, patuh, dan taat. Seseorang

⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi offset), h.71.

⁸ Alex Sobur, *Ibid*, h.451.

yang bersikap sebagaimana maksud pengertian pendidikan islam tersebut dinamakan muslim, yaitu orang yang menyatakan menyerahkan dirinya untuk taat, patuh, dan tunduk terhadap perintah Allah Swt.⁹

Secara antropologis perkataan Islam sudah menggambarkan kodrat manusia sebagai makhluk yang selalu tunduk dan patuh terhadap perintah Tuhan. Keadaan ini membawa pada timbulnya sebuah pemahaman terhadap orang yang tidak tunduk dan patuh sebagai wujud penolakan terhadap fitrah dirinya sendiri.

Secara terminologi, islam berarti suatu nama bagi agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul. Atau lebih tegas lagi islam adalah ajaran-ajaran yang bukan yang diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad Saw.¹⁰

Pengertian Pendidikan Agama Islam dari segi bahasa yaitu:

a. Al-Tarbiyah : tarbiyah dari kata *rabba*, *yarbu tarbiyatan* yang memiliki makna tambah (*zad*) dan berkembang (*numu*). Pengertian ini misalnya terdapat dalam surah ar-rum 30 ayat 39, yang artinya: “Dan sesuatu itu *riba* (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka *riba* itu tidak menambah pada sisi Allah”.

⁹ Khurshid Ahmad, *Islam: Its Meaning and Message*, (London: Islamic Council of Europe), h.21.

¹⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung, PT Remaja Roda karya, september 2006) cet.1, h. 91-92.

Berdasarkan ayat tersebut, maka at-tarbiyah dapat berarti proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.

Kedua, *rabaa, yurbi, tarbiyatan*, yang memiliki makna tumbuh (*nasyaa*) dan menjadi besar atau dewasa. Dengan mengacu kepada kedua kata ini, maka tarbiyah adalah usaha menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik baik secara fisik, sosial, maupun spiritual.

Ketiga, *rabba, yarubbu tarbiyatan* yang mengandung sebuah arti memperbaiki (*ashala*), menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah, memberi makna, mengasuh, memiliki, mengatur, dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya. Dengan menggunakan kata yang ketiga ini, maka tarbiyah berarti usaha memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengatur kehidupan peserta didik, agar dapat survive lebih baik dalam kehidupannya.¹¹

Jika ketiga kata tersebut dibandingkan atau diintegrasikan antara satu dan lainnya, terlihat bahwa ketiga kata tersebut saling menunjang dan saling melengkapi. Namun jika dilihat dari segi penggunaannya, tampak istilah yang ketiga lebih banyak digunakan.

Selanjutnya jika ketiga kata tersebut dibandingkan, maka akan didapatkan pengertian, bahwa al-tarbiyah berarti proses menumbuhkan

¹¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada media, 2006), cet.1, h. 10-11.

dan mengembangkan potensi (fisik, intelektual, sosial, estetika, dan spiritual) yang terdapat pada peserta didik, sehingga dapat tumbuh dan terbina dengan optimal, melalui cara memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengaturnya secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.

Sedangkan berdasarkan pengertian Pendidikan Agama Islam ditinjau dari segi definitif telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka macam, diantaranya adalah:

1. Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt.¹²
2. Zuhairini mengartikan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran islam, sehingga terjadinya kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.¹³
3. Muhaimin mengutip *GBPP PAI*, Bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan Peserta didik Dalam meyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntunan

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya) h.130.

¹³ Zuhairini, *Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Perss), h.11.

untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan dalam rumusan-rumusan diatas adalah pembentukan perubahan tingkah laku sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Sebagaimana yang dilakukan Nabi dalam menyampaikan seruan Agama dengan Berda'wah, menyampaikan ajaran, memberi tauladan, melatih keterampilan berbuat, memberi contoh, memberi motivasi, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim.

Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.¹⁴

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam:

- a) Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, secara sadar diberikan pendidik kepada peserta didik.
- b) Proses pemberian bimbingan secara seseorang sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik.
- c) Tujuan Pemberian ini agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai nilai islami.

¹⁴ Zakiyah Darajat, Et.al, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), h.28.

- d) Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam harus mengarah pada hakikat Pendidikan yang meliputi beberapa aspek yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat, dan dimensi ideal Islam.

Pertama , terkait dengan ontologi hakikat manusia sangat jelas dalam konsep Islam dimana manusia diciptakan bukan hanya kebetulan maupun sia-sia, akan tetapi diciptakannya manusia membawa tujuan dan tugas hidup yang mana termaktub dalam Firman Allah SWT:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ
وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَطِلًا مُّسَبِّحًاكَ فَقَتَلْنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya; “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”.(Q.S. Ali Imran [3]: 191).

Tujuan diciptakan manusia adalah mutlak untuk Allah SWT, mendedikasikan dirinya baik sebagai wakil-NYA dimuka bumi maupun sebagai ‘abd Allah Swt.

Kedua, memperhatikan sifat dasar manusia (nature of human) yang ditempatkan sebagai khalifah di muka bumi yang bertujuan

untuk mengabdikan kepada-NYA sebagaimana dilukiskan dalam Firman Allah Swt:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya; “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S. Adz-Dzariyat [51]: 56).

Ketiga, tuntutan masyarakat baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dan tuntutan dunia modern.

Keempat, tuntutan masyarakat baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha lebih keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang lebih membahagiakan sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau material yang dimiliki. Namun demikian, manusia dituntut untuk menempatkan secara selaras antara kebutuhan dunia dan akhirat secara proposional seperti yang direkomendasikan dalam Firman Allah;

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ

اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya; “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan (berbuat baiklah kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Q.S. Al Qashas; [28]: 77).

Keseimbangan dan keserasian antara kedua kepentingan kehidupan ini, menurut Arifin...; “menjadi daya dangkal terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari berbagai gejolak kehidupan yang menggoda ketentraman dan ketenangan hidup manusia, baik yang bersifat spiritual, sosial, kultural, ekonomis, maupun ideologis dalam hidup pribadi manusia”.¹⁵

3. Dasar Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua hal yang menjadi dasar Pendidikan Agama Islam yaitu:

1) Dasar Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari Ajaran Agama Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi, sebagaimana Firman Allah Swt:

¹⁵ Drs.H. Rois Mahfud, M.Pd. , *Al Islam Pendidikan Agama Islam*, (Palangka Raya: Erlangga, 2010), h.144-147.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Artinya; “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadilah [58]: 11).

Al-Qur'an surat Al-Alaq: 1-5, juga menerangkan:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ
مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ
وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ
وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ
وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

Artinya; “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS Al-Alaq [96]: 1-5).

2) Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berasal dari Perundang-undangan, yang berlaku di Negara Kesatuan Republik

Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan Pendidikan Agama, antara lain:

a) Dasar idiologi

Adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai ideologi Negara berarti setiap Warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama yang Berbunyi; “Ketuhanan Yang Maha Esa”, menjiwai dan menjadi sumber Pelaksanaan sila-sila yang lain.

Sedangkan pengertian Pendidikan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut;

“Pendidikan adalah usaha sada dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹⁶

Dengan dapat difahami bahwa Pengertian Pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai,

¹⁶ *Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbar), h.3.

memimpin, dan memelihara) memajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

b) Dasar Struktural

Yakni yang termakub dalam *UUD 1945* Bab XI Pasal 26 ayat 1 dan 2 yang berbunyi;

(1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa

(2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk.

Untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut Agama dan kepercayaanya itu.¹⁷

c) Dasar Operasional

Dasar operasional ini adalah merupakan suatu dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan Pendidikan Agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana *UU RI* No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum Pendidikan dan dinamisasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan biasanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan *IPTEK* Internasional.

¹⁷ Team Pembinaan dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar 1945*, p4, *GBHN*, h.7

4. Materi Pendidikan Agama Islma

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan tingkat atas, merupakan integral dari program pengajaran disetiap jenjang Pendidikan. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dikelompokkan menjadi lima Kajian materi yaitu:

1) Aspek Al-Qur'an dan Hadits

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus menjelaskan berbagai hukum bacaan yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadits Nabi Muhammad *Saw*.

2) Aspek Keimanan dan Aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi rukun iman dalam Islam.

3) Aspek Akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat terpuji (Akhlak Karimah) yang harus diikuti dan sifat tercela yang harus dihindarkan.

4) Aspek Hukum Islam atau Syari'at dalam Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang berkaitan dengan ibadah dan mu'amalah.

5) Aspek Tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan tentang sejarah perkembangan atau Peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan dalam kehidupan.¹⁸

5. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam Proses Sebuah Pendidikan Agama Islam metode mempunyai Peran yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan.

Karena metode menjadi salah satu sarana yang memberikan sebuah makna dalam materi pelajaran, sehingga materi tersebut dapat difahami dan diserap oleh peserta didik, menjadi pengertian fungsional yang di wujudkan dalam bentuk perilaku.

Tanpa metode suatu materi pelajaran tidak akan berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan.

Secara etimologi, metode dari bahasa Yunani *Metodos*, *Metha* berarti melalui atau melewati dan *Hodos* yang berarti jalan yang

¹⁸ Depdiknas Jenderal Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta), h.18.

dilalui untuk tercapainya tujuan.¹⁹ Dalam bahasa arab metode disebut *thoriqoh* artinya jalan, cara, sistem atau menurut istilah cara mengatur cita-cita.²⁰

Muhammad Athiyah Al Abrasyi mendefinisikan bahwa metode adalah jalan yang harus ditempuh diikuti untuk memberikan pemahaman kepada Peserta Didik dalam segala macam pelajaran.²¹

Sedangkan menurut M. Arifin dalam bukunya “*Ilmu Pendidikan Islam*” mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk mencapai sebuah tujuan.²² Adapun Ahmad Tafsir secara umum membatasi bahwa metode adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.²³

Jadi, metode Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai cara yang cepat dan tepat untuk mendidik peserta didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan baik sehingga manusia menjadi yang berkepribadian Islami.

Metode mengajar merupakan salah satu yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat pembelajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

¹⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press), h.40.

²⁰ Nur Unhbiyati, Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia), h.136.

²¹ Jalaludin, Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo), h.52.

²² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), h.61.

²³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Rosda Karya), h.9.

Adapun metode yang digunakan oleh pendidik bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Merupakan suatu metode didalam pendidikandan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian materi pengajaran kepada peserta didik dilaksanakan dengan lisan oleh peseta didik didalam kelas.

Peranan pendidik dan peserta didik berbeda dalam metode ceramah ini, yaitu posisi pendidik disini dalam penuturan dan menerangkan secara aktif, sedangkan murid hanya mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang diterangkan oleh pendidik. Dan dalam metode ini yang berperan utama adalah pendidik.²⁴

b. Metode Tanya Jawab

Merupakan suatu metode pendidikan dan pengajaran dimana pendidik bertanya sedangkan peserta didik menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya. Metode tanya jawab dilakukan:

- 1) Sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan.
- 2) Sebagai selingan dalam pembicaraan.

²⁴ *Ibid.*, h.113.

3) Untuk merangsang peserta didik agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang sedang dibicarakan untuk mengarahkan proses berfikir.²⁵

c. Metode Diskusi

Merupakan suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan suatu masalah agar dapat mengambil kesimpulan. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat, dan akhirnya diambil kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya.

Dalam diskusi ini yang perlu diperhatikan adalah, apakah setiap anak sudah mau mengemukakan pendapatnya, apakah sudah menjaga dan mematuhi etika dalam berbicara dan sebagiannya. Barulah diperhatikan apakah pembicaraanya memberikan kemungkinan memecahkan persoalan diskusi.²⁶

d. Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi)

Metode ini sering disebut dengan pekerjaan rumah yaitu metode dimana peserta didik diberi tugas khusus diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini peserta didik dapat mengerjakanya dirumah, akan tetapi bisa juga di perpustakaan, laboratorium, ditaman, dan sebagiannya untuk mempertanggungjawabkan kepada pendidik.

Metode Resitasi ini dilakukan:

²⁵ *Ibid.*, h.116.

²⁶ *Ibid.*, h.117.

- 1) Pendidik mengharapkan agar semua pengetahuan yang diterima peserta didik lebih mantap.
- 2) Untuk mengaktifkan peserta didik mempelajari sendiri dengan membaca, mengerjakan soal-soal, mencobanya sendiri.
- 3) Agar peserta didik lebih rajin.²⁷

e. Metode Demonstrasi dan Ekperimen

Metode mengajar dimana pendidik atau orang lain yang sengaja diminta atau peserta didik sendiri memperlihatkan, pada seluruh kelas suatu proses belajar. Misalnya, proses cara mengambil air wudhu, proses jalannya shalat dua rakaat dan sebagiannya.

Sedangkan metode eksperimen adalah metode pengajaran dimana pendidik dan peserta didik bersama-sama mengerjakan suatu hal sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui, misalnya murid mengadakan eksperimen menyelenggarakan shalat jum'at, merawat jenazah dan sebagiannya.

Metode demostrasi dan eksperimen dilakukan:

- 1) Apabila akan memberikan keterampilan tertentu.
- 2) Untuk memudahkan berbagai penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas.
- 3) Membantu peserta didik memahami dengan jelas proses dengan penuh perhatian sebab membuat anak akan menarik.²⁸

²⁷ *Ibid.*, h.118.

f. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran merupakan kelompok dari kumpulan beberapa individu yang bersifat pedagogik yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik antara individu serta saling percaya mempercayai.²⁹

Jadi metode ini merupakan salah satu cara yang dipergunakan pendidik dalam mengadakan kerjasama antara peserta didik satu dengan lainnya untuk memecahkan sebuah masalah dan saling melengkapi agar tercapainya pembelajaran yang harmonis, hubungan pendidikan ini melalui pendekatan.

6. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi berasal dari kata “to evaluate yang artinya menilai. Disamping kata evaluasi terdapat istilah measurement yang artinya mengukur. Pengukuran dalam Pendidikan adalah usaha untuk memahami kondisi atau situasi objektif tentang sesuatu yang akan dinilai. Penilaian dalam Pendidikan Islam akan objektif apabila disandarkan pada nilai Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Suharsimi Arikunto mengajukan tiga istilah dalam evaluasi yakni, pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Pengukuran (measurement)

²⁸ *Ibid.*, h.120.

²⁹ *Ibid.*, h.121.

adalah membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran. Penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk, penilaian ini bersifat kualitatif sedangkan evaluasi mencakup pengukuran dan penilaian.

Berdasarkan pengertian diatas menunjukkan bahwa pengukuran dalam pendidikan bersifat kongkrit, objektif serta didasari pada ukuran-ukuran umum yang dapat dipahami. Misalnya pelaksanaan shalat, shalat seseorang bisa diukur dan juga dinilai. Pengukuran shalat didasarkan pada pelaksanaan syarat dan rukun-rukunya maka shalatnya dianggap sah apabila memenuhi syarat dan rukunya yang menjadi patokan dan dasar dalam pengukuran tersebut.

Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits banyak ditemukan tolak ukur dalam Pendidikan Islam. Misalnya tolak ukur shalat yang sempurna adalah dapat mencegah perbuatan keji dan munkar (Hadits Rasulullah Saw).

Terdapat makna Evaluasi dalam Al-Qur'an salah satunya adalah Al-Hisab yang berarti mengira, menafsirkan, menghitung dan menganggap, dalam Firman Allah Swt :

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَاِنْ تُبْدُوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تَخْفَوْهُ يَحْصِبْكُمْ بِهِ

اَللّٰهُ فَيَعْفِرُ لِمَنْ يَّشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَاءُ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya; *“Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”*. (Q.S. Al-Baqarah[2]: 284).³⁰

Al-Qur'an memiliki peringkat yang paling signifikan dalam islam. Sebagai sumber yang paling pokok dari ajaran islam, Al-Qur'an mengundang manusia untuk senantiasa memikirkan makna-maknanya. Al-Qur'an lantas dipahami, diinternalisasi, diamalkan, ini idealnya. Dalam penulisan ini dibincangkan tentang evaluasi pendidikan, penulis akan mengungkapkan ayat-ayat yang dipandang memiliki nilai atau prinsip evaluasi untuk kemudian di tafsirkan.

Dalam Al-Qur'an Allah Swt. Sering menguji hamba-Nya yang beriman termasuk para Nabi dengan ujian yang nyata, seperti Firman Allah Ta'ala:

إِنَّ هَذَا لَهُوَ أَلْبَلٌؤُ الْمُبِينُ

Artinya; *“Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata”*. (Q.S. As-Saffat[37]: 106).

³⁰ A. Heris Hermawan, *Filasafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Juli 2020) cet.2 h.308-309.

Ayat diatas dihubungkan dengan kisah Ibrahim. Ayat sebelumnya (Q.S. :102-105) memberikan gambaran peristiwa “mimpi” yang benar “perintah Wahyu” yang kemudian dilanjutkan kepada suatu proses “dialogis” antara ibrahim dan ismail. Bapak dan anak ini keduanya beriman kepada Allah, keduanya tunduk. Meskipun berat, Ibrahim “tahu” bahwa ia sedang diuji oleh Tuhan, begitupun Ismail, keduanya mengetahui hal itu. Pengetahuan ini tersirat jelas dari Q.S. As-Saffat ayat 106 bahwa “Hal diatas yang menimpa Ibrahim dan Ismail adalah ujian yang nyata”.

Dalam Ayat berikutnya Q.S. As-Saffat ayat 107-111 Allah memberikan balasan kepada keduanya yaitu dengan diberikannya kesejahteraan yang melimpah ruah, pujian pada Ibrahim dari orang-orang yang akan datang. Ibrahim dan Ismail pun mendapat predikat “muhsinin” (orang-orang yang berbuat baik) dan predikat “mu’minin” (orang yang beriman).

Peristiwa diatas adalah peristiwa yang mengandung evaluasi (penilaian). Penilaian tuhan dan konteks peristiwa tadi adalah penguji keimanan Ibrahim dan Ismail. Dan keduanya berhasil melaksanakan ujian itu dan mendapat anugerah yang besar. Jadi ada sebuah pelajaran berarti.³¹

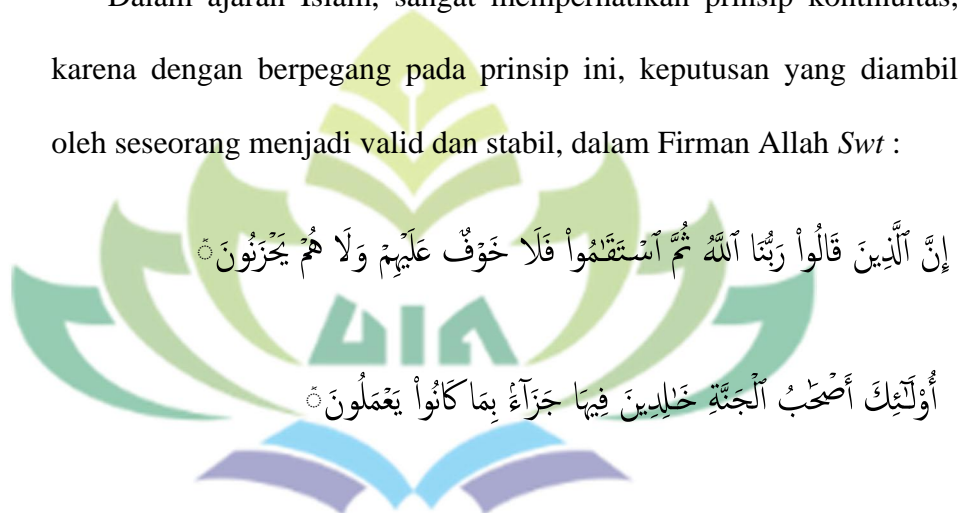
³¹ *Ibid.*, h.310-312.

b. Prinsip Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian suatu aspek yang dihubungkan dengan situasi aspek lainnya, sehingga diperoleh gambaran menyeluruh jika ditinjau dari beberapa aspek. Oleh karena itu dalam melaksanakan evaluasi harus memperhatikan berbagai prinsip antara lain:

1) Prinsip Kesenambungan (kontinuitas)

Dalam ajaran Islam, sangat memperhatikan prinsip kontinuitas, karena dengan berpegang pada prinsip ini, keputusan yang diambil oleh seseorang menjadi valid dan stabil, dalam Firman Allah *Swi* :



Artinya; “Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan Tuhan kami ialah Allah, kemudian mereka tetap istiqamah maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita. Mereka itulah penghuni-penghuni surga, mereka kekal di dalamnya; sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan”. (Q.S. Al-ahqaf[46]: 13-14)

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا

وَأَبَشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya; “*Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan Tuhan kami ialah Allah kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu*”. (Q.S. Fussilat[41]: 30).

2) Prinsip Menyeluruh (komprehensif)

Prinsip yang melihat semua aspek, meliputi kepribadian, ketajaman hafalan pemahaman ketulusan, kerajinan, sikap kerjasama, tanggung jawab, Firman Allah Swt :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۖ

Artinya; “*Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula*”. (Az-Zalzalah[99]: 7-8).

3) Prinsip Objektivitas

Dalam evaluasi berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, tidak boleh dipengaruhi oleh hal-hal bersifat emosional dan irasional. Dalam Al-Qur'an Allah Swt Berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ
 ءَلَّا تَعْدِلُوا ءَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللّٰهَ إِنَّ اللّٰهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝

Artinya; “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Al-Maidah[5]: 8).

Allah Swt memerintahkan agar senantiasa berbuat adil dalam mengevaluasi. Jangan karena kebencian menjadi ketidak objektifan evaluasi yang dilakukan. Nabi Saw bersabda: “Andai kata Fatimah binti Muhammad itu mencuri, niscaya aku tidak segan-segan untuk memotong kedua tangannya. Demikian pula halnya dengan Umar bin Khattab yang mencambuk anaknya karena ia berbuat zina. Prinsip ini dapat ditetapkan bila penyelenggara Pendidikan mempunyai sifat sidiq, jujur, ikhlas, ta’awun, ramah, dan lainnya.³²

c. Tujuan Evaluasi

Tujuan dari sistem evaluasi pendidikan yang dikembangkan oleh Allah Swt dan Rasul-Nya adalah sebagai berikut:

³² Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Ibid.*, h.214

1) Untuk menguji daya kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problem kehidupan yang dialami.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya; “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”. (Al-Baqarah[2]: 155).

2) Untuk mengetahui sejauh mana atau sampai dimana hasil pendidikan wahyu yang telah diaplikasikan oleh Rasulullah Saw kepada umatnya.

3) Untuk menentukan klasifikasi atau tingkat hidup keislaman atau keimanan seseorang seperti pengevaluasi Allah terhadap Nabi Ibrahim As yang menyembelih Ismail putra yang di cintainya.

4) Untuk mengukur daya kognisi, hafalan manusia dari pelajaran yang diberikan padanya, seperti pengevaluasian terhadap Nabi Adam As tentang asma-asma (nama-nama) yang diajarkan Allah Swt kepadanya dihadapan malaikat.

5) Memberikan semacam tabsyir (berita gembira) bagi yang beraktivitas baik, dan memberikan semacam iqab (siksa) bagi mereka yang beraktivitas buruk.³³

Adapun sasaran evaluasi yang dilakukan oleh Pendidik adalah mengadakan evaluasi menetapkan apa yang menjadi sasaran evaluasi tersebut. Sasaran evaluasi ini sangat penting diketahui agar memudahkan pendidik dalam menyusun alat-alat evaluasinya. Pada umumnya ada tiga pokok aspek sasaran evaluasi;

- 1) Segi tingkah laku, artinya segi-segi yang menyangkut sikap, minat, perhatian keterampilan murid sebagai akibat dari proses belajar-mengajar.
- 2) Segi Pendidikan, artinya penguasaan materi pelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses belajar-mengajar.
- 3) Segi-segi yang menyangkut proses belajar-mengajar itu sendiri, yaitu bahwa proses belajar mengajar perlu diberi penilaian secara objektif dari guru, sebab baik ataupun tidaknya proses belajar-mengajar akan menentukan baik tidaknya hasil belajar yang diperoleh peserta didik.³⁴

Seseorang Pendidik melakukan evaluasi di sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut:

³³ *Ibid.*, h.327-328

³⁴ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.194

- 1) Untuk mengetahui mana peserta didik yang pandai dan yang kurang di kelasnya
- 2) Untuk mengetahui apakah bahan yang telah diajarkan sudah dimiliki peserta didik atau belum.
- 3) Untuk mendorong persaingan yang sehat antara peserta didik.
- 4) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mengalami didikan dan ajaran.
- 5) Untuk mengetahui tepat atau tidaknya guru memilih bahan, metode, dan berbagai penyesuaian didalam kelas.
- 6) Sebagai laporan terhadap orang tua peserta didik, dalam bentuk raport, ijazah, piagam, dan sebagiannya.³⁵

d. Jenis-jenis Evaluasi Pendidikan

Penilaian ada beberapa jenis yaitu:

- 1) Penilaian formatif yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan materi pokok pada bidang studi tertentu.

a) Fungsi

Untuk memperbaiki proses pembelajaran kearah yang lebih baik dan efisien atau memperbaiki satuan atau rencana pembelajaran.

³⁵ A. Heris Hermawan, *Ibid.*, h. 329-330

b) Tujuan

Untuk mengetahui hingga dimana penguasaan peserta didik tentang materi yang diajarkan dalam satuan rencana atau satuan pelajaran.

c) Aspek-aspek yang dinilai

penilaian normative adalah hasil kemajuan belajar peserta didik yang meliputi: pengetahuan, keterampilan, sikap terhadap materi ajar agama yang disajikan.

2) Penilaian sumatif yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang telah selesai mengikuti pembelajaran dalam satu catur wulan, semester, atau akhir tahun.

a) Fungsi

Untuk mengetahui angka atau nilai murid setelah mengikuti pembelajaran dalam satu catur wulan, semester, atau akhir tahun.

b) Tujuan

Untuk mengetahui taraf hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan program pembelajaran dalam satu catur wulan, semester, akhir tahun, atau akhir satu program pembelajaran pada satu unit pendidik tertentu.

c) Aspek-aspek yang dinilai

Kemampuan hasil belajar meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan penugasan murid tentang materi pembelajaran yang diberikan.

d) Waktu Pelaksanaan

Penilaian ini dilaksanakan sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran permulaan atau peserta didik tersebut baru akan mengikuti pendidikan disuatu tingkat tertentu.

3) Penilaian penempatan (placement) yaitu penilaian tentang pribadi peserta didik untuk kepentingan penempatan didalam situasi belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

a) Fungsi

Untuk mengetahui keadaan peserta didik sepintas lalu termasuk keadaan seluruh pribadinya, peserta didik tersebut dapat ditempatkan pada posisinya. Umpamanya peserta didik yang berbadan kecil jangan ditempatkan paling belakang, tapi sebaliknya didepan, agar tidak mengalami dalam melaksanakan belajar-mengajar.

b) Tujuan

Untuk menempatkan peserta didik pada tempatnya sebenarnya, berdasarkan bakat, minat, kemampuan, kesanggupan, serta keadaan

diri peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami hambatan dalam mengikuti pelajaran atau setiap program bahan yang disajikan guru.

c) Aspek-aspek yang dinilai

Meluputi keadaan fisik dan psycis, bakat, kemampuan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, sikap, dan aspek-aspek lain yang dianggap perlu bagi kepentingan pendidikan peserta didik selanjutnya. Kemungkinan penilaian ini dapat juga dilakukan setelah peserta didik megikuti pelajaran selama satu catur wulan, satu semester, satu tahun sesuai dengan maksud lembaga pendidikan yang bersangkutan.

d) Waktu Pelaksanaan

Penilaian ini sebaiknya dilaksanakan sebelum peserta didik menduduki kelas tertentu sewaktu penerimaan murid baru atau setelah naik kelas.

4) Penilaian Dianostik

a) Fungsi

Untuk mengetahui masalah-masalah yang diderita atau mengganggu peserta didik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan, hambatan dan gangguan ketika mengikuti program

pembelajaran dalam suatu bidang study. Kesulitan peserta didik tersebut diusahakan pemecahannya.

Untuk membantu kesulitan atau mengetahui hambatan yang dialami peserta didik waktu mengikuti kegiatan pembelajaran pada suatu bidang study atau keseluruhan program pembelajaran.

b) Aspek-aspek yang dinilai

Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik, latar belakang kehidupannya , serta semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

c) Waktu Pelaksanaan

Sesuai dengan keperluan pembinaan dari suatu lembaga pendidikan, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan para peserta didiknya.³⁶

³⁶ Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h.227-229

6. Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah

Menurut Kunandar Implementasi ialah “suatu proses atau ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu kebijakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, dan sikap”.³⁷

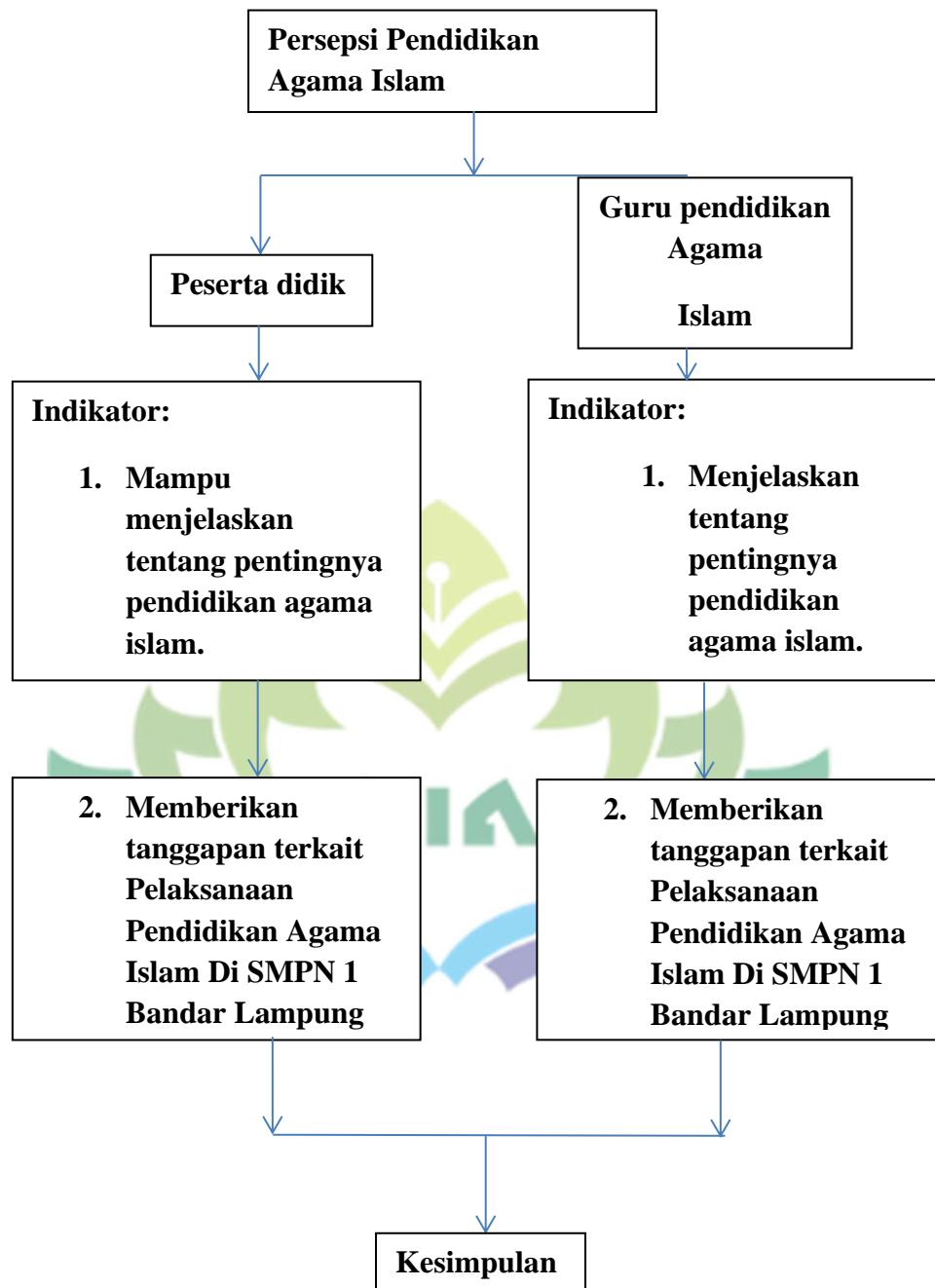
Leithwood mengartikan Implementasi sebagai proses, sedangkan menurut Miller dan Seller Implementasi didefinisikan dengan proses perubahan perilaku, suatu upaya memperbaiki pencapaian harapan-harapan yang dituangkan dalam kurikulum disain, terjadi secara bertahap, terus menerus, dan jika ada hambatan dapat ditanggulangi.

Sedangkan Saylor dan Alexander mengemukakan implementasi sebagai proses pengajaran. Mereka mengemukakan bahwa biasanya pengajaran dalam bentuk interaksi antara guru dan siswa dibawah naungan sekolah. Sementara itu, Implementasi Pendidikan Agama Islam adalah “suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan kurikulum maupun non kurikulum dalam suatu aktivitas Pendidikan Agama Islam sehingga peserta didik memahami ajaran islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan hidupnya, pada akhirnya dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.”³⁸

³⁷ Kunandar *Guru Profesional Implementasi KTSP dan persiapan menghadapi sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2007) Cet. 1, h.233

³⁸ Syarifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), Cet.1, h.72

C. Kerangka Konseptual Fokus Penelitian



D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil Penelitian yang Relevan menguraikan hasil sebuah penelitian terdahulu atau buku yang mengenai objek maupun subjek penelitian sebelumnya atau yang ada hubungannya serta keterkaitan dengan objek maupun subjek penelitian yang telah direncanakan.

1. RAHMAH, 2010. Persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam (studi kasus di SMA kota tanggerang selatan), Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama islam dan persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam. Penelitian ini memakai metode deskriptif analisis, instrument, serta wawancara sebagai sumber datanya.

Hasil dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terlihat baik. Selain itu pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolahpun juga mendukung segala kegiatan yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, diantaranya Kegiatan rohis, keputrian, shalat zuhur berjamaah, dll. Ini merupakan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuh kembangkan agama siswa. Hal ini dapat dilihat dari wawancara yang dilakukan oleh pihak guru agama dan kepala sekolah.

2. SANTI, 2014. Persepsi siswa tentang urgensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungai Mandau Kabupaten Siak, Tujuan Penelitian ini adalah untuk

mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang urgensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Teknik data yang digunakan kualitatif deskriptif dengan presentase.

Hasil dari penelitian persepsi siswa tentang urgensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong positif. Positifnya persepsi siswa tentang urgensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di pengaruhi beberapa faktor yaitu, faktor motivasi dari orangtua, faktor lingkungan, faktor media pembelajaran, faktor latar belakang pendidikan guru dan faktor pengalaman mengajar guru.

3. APIP AVERO WIRATAMA, 2017. Bentuk pemanfaatan internet dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Smp Negeri 1 Bandar Lampung, Tujuan penelitian bentuk pemanfaatan media internet dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian di analisis dengan teknik deskriptif. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan tringulasi data yaitu membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan dengan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah bentuk pemanfaatan internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 1 Bandar Lampung adalah *web enhanced course*, yaitu pemanfaatan internet

untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Disini internet dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mencari bahan pelajaran. Fasilitas internet yang digunakan dalam pembelajaran adalah *wold wide web* (www) dan *email*.

Faktor pendukung dari pemanfaatan internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 1 Bandar Lampung adalah kebijakan sekolah dalam membuat dan melaksanakan program pengetahuan dari berbagai sumber yang didapat dari *browsing* dan *searching*, kooperatifnya semua pihak untuk membantu kelancaran belajar, ide dan kemauan siswa dan guru yang saling mendukung untuk berfikir kreatif dan kritis.

faktor penghambatnya adalah minimnya kecepatan akses internet yang dipakai untuk sekian orang didalam kelas dan terbatasnya guru yang menguasai internet.

Jadi, Dari ketiga data diatas merupakan sebagai pedoman penulis dalam membantu penelitian, dari ketiga judul tersebut terdapat perbedaan dari judul penulis yang berjudul persepsi peserta didik tentang pendidikan agama islam di smpn 1 bandar lampung terdapat perbedaan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, pemanfaatan media internet dalam pembelajaran pendidikan agama islam, tempat penelitian, dan teknik pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

Alex Sobur, *Psikologi Umum*.

Zuhairini, *Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press: 2004).

Zakiah Daradjat, et.al., *Ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: 2014) Ed.1, cet.11., h.3-4.

Ade Imelda Frimayanti, IMPLEMENTASI PENDIDIKAN NILAI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, November 2015.

Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri: 2010), h.2.

Bapak Syahrul, Guru Pendidikan Agama Islam kelas 8, wawancara dengan peneliti, 17 januari 2020.

Muhammad Rizky Pratama, wawancara dengan peneliti 17 januari 2020.

Jhon M. Echois dan Hasan Sadily, *kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia), h.105.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, tp.th.), h.863.

Abdul Rachman Shaleh, Muhibb Abdul Wahab, *psikologi suatu penghantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), cet. ke-1, Ed. ke-1, h. 88- 89

Mulyana, Dedy, *Ilmu Komunikasi Suatu Penghantar*, (Bandung, 2010), h. 176-191.

MIF Baihaqi, et.al, *Psikiatri (Konsep Dasar dan Gangguan-gangguan)*, (Bandung: RefikaAditama, 2005) h. 63.

Bimo Walgito, *Penghantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi offset), h. 71.

Khurshid Ahmad, *Islam: Its Meaning and Message*, (London: Islamic Council of Europe, tp.th.), h. 21.

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung, PT RemajaRodakarya, september 2006) cet.1, h. 91-92.

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada media, 2006), cet.1, h. 10-11.

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130.

Zuhairini, *Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Perss), h.11.

Zakiyah Darajat, et.al, *Ilmu Pendidikan islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, tp.th.), h. 28.

Drs.H. Rois Mahfud, M.Pd. , *Al Islam Pendidikan Agama Islam*, (Palangka Raya: Erlangga, 2010), h. 144-147.

Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbar, 2003), h. 3.

Team Pembinaan dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, *Undang-undang dasar 1945, p4, GBHN*, h. 7.

Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta : 2004), h.18.

Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 40.

Nur Uhbiyati; Abu ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 136.

Jalaluddin; Usman Said, *Filasafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1994), h. 52.

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: BumiAksara, 1993), h. 61.

Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, tp.th.).

A. Heris Hermawan, *Filasafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Juli 2020) cet.2 h.308-309

Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.194

Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h.227-229

Kunandar *Guru Profesional Implementasi KTSP dan persiapan menghadapi sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2007) Cet. 1, h.233

Syarifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), Cet.1, h.72

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND*, (Bandung : Alfabeta), cetakan ke 16, h.2.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997),h. 1-3.

Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda karya, 2006), h. 4.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 43.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND*, (Bandung : Alfabeta, 2018), cetakan ke 27, h. 15.

Baswori, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta , 2008), h. 93.

Etta Mamang Sangadji, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset,2010), h. 24.

Kartini Kartono, *Pengantar Metodelogi Research Sosial*, (Bandung: Madar Maju, 2010) ,h.298- 308.

Dokumen Mahasiswa PPL *UIN Raden Intan Lampung* 2019, Diperoleh dari Aina Pramesti Firdarini.